

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

- a. Nomor Statistik : 111637101016
- b. NPSN : 111163710003
- c. Status Madrasah : Negeri
- d. NPWP : 002474104731000
- e. Nomor Telepon : 0511 3265231
- f. Alamat : Jl. Bakti RT. 5 No. 27 Pemurus Dalam
- g. Provinsi : Kalimantan Selatan
- h. Desa/Kabupaten : Banjarmasin
- i. Kecamatan : Banjarmasin Selatan
- j. Desa/Kelurahan : Pemurus Dalam
- k. Kode Pos : 70248
- l. Alamat Email : minpemdapemurus@yahoo.co.id
- m. Tahun Berdiri : 1995
- n. No. SK Izin Operasional : 515 A
- o. Tgl SK Izin Operasional : 25-11-1995
- p. Status Akreditasi : A
- q. Tahun Akreditasi : 2009
- r. No. SK Lembaga : Dd018060

- s. Tanggal SK Lembaga : 18-10-2009
- t. Waktu Belajar : Pagi
- u. Status dalam KKM : Induk
- v. Komite Madrasah : Sudah terbentuk
- w. Apakah telah ada RAPBM : Ya
- x. Kode Satker : 600288
- y. Nomor DIPA : 3342/025-04.2.01/2012
- z. Penempatan DIPA : Satker

2. Latar Belakang Madrasah

MIN Pemurus Dalam Banjarmasin adalah lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Kementrian Agama kota Banjarmasin. MIN Pemurus Dalam Banjarmasin yang terletak di jalan Bakti Rt. 5, No. 27, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kabupaten Banjarmasin. Sekolah MIN Pemurus Dalam Banjarmasin ini dinilai strategis karena lokasinya yang terletak di pinggir jalan antara tiga persimpangan.

MIN Pemurus Dalam beralamat di kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan. Madrasah ini didirikan pada tanggal 12 Januari 1930 oleh tokoh agama setempat yang bernama K. H. Abdul Hamid. Pada awalnya madrasah ini berstatus swasta dengan nama MI Irtiqayah. Pada tanggal 12 maret 1995 status MI Irtiqayah berubah menjadi negeri dengan nama MIN Pemurus Dalam yang diresmikan langsung oleh Walikota Banjarmasin atas dasar keputusan Menteri Agama No. 155 A Tanggal 20 November 1995.

MIN Pemurus Dalam berdiri di atas sebidang tanah wakaf yang dihibahkan oleh yayasan Irtiqayah dan menjadi milik Departemen Agama Kota Banjarmasin yang bersertifikat dengan ukuran luas tanah 1323 m².

Lokasi Madrasah ini tepat di depan jalan Bakti Pemurus Dalam. Jarak madrasah ini dari pusat kota sekitar 7 km, dan merupakan daerah pinggiran perkotaan (perbatasan antara Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar).

3. Visi dan Misi MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

a. Visi Madrasah

Setiap lembaga pendidikan tentu mempunyai visi tersendiri, adapun yang menjadi visi di lembaga pendidikan MIN Pemurus Dalam Banjarmasin adalah “Terwujudnya suasana yang Islami, cerdas, terampil yang didasari keimanan dan ketakwaan”.

b. Misi MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

Selain Visi, setiap lembaga pendidikan tentunya juga mempunyai misi, adapun yang menjadi misi di lembaga pendidikan MIN Pemurus Dalam Banjarmasin adalah:

- 1) Menumbuhkan penguasaan agama Islam
- 2) Menumbuhkan perilaku Islam
- 3) Menumbuhkan kemandirian
- 4) Menumbuhkan penguasaan IPTEK
- 5) Menumbuhkan keterampilan berhubungan dengan orang lain dan menyiasati kehidupan
- 6) Meningkatkan mutu pendidikan madrasah

4. Keadaan Kepala Sekolah, Karyawan, Tata Usaha, Guru MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah MIN Pemurus

Dalam, yaitu:

- a. H. Yarkani Agub, menjabat sebagai kepala sekolah sejak di negerikannya MIN Pemurus Dalam , yaitu pada tahun 1997-2006.
- b. H. Abd. Basith, S. Ag menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2006-2011.
- c. Dra. Hj. Juhairiah menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2012 hingga sekarang.

Tabel 4. 1. Data Guru MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Tahun 2015

No.	Nama	Pendidikan			
		Kualifikasi Akademik	Status	Fakultas	Jurusan
1.	Dra. Hj. Juhairiah	S-1	PNS	Tarbiyah IAIN	PAI
2.	Syukri, A. Ma	D-2	PNS	Tarbiyah IAIN	PAI
3.	Hj. Mardiah, S. Ag	S-1	PNS	STIT Al-Jami	PAI
4.	Nur Laily, S. Pd. I	S-1	PNS	Tarbiyah IAIN	PAI
5.	Muzkiah, S. Pd.I	S-1	PNS	Tarbiyah IAIN	PAI
6.	Hj. Yuhanis, S. Pd. I	S-1	PNS	STAI Darul Ulum	PAI
7.	Dra. Nurul Hidayah	S-1	PNS	Tarbiyah IAIN	PAI
8.	Risfa Budiarti, S. Pd	S-1	PNS	Tarbiyah IAIN	PAI
9.	Ermawati, S. Ag	S-1	PNS	Tarbiyah IAIN	PAI
10.	Hj. Barzakiah, S. Pd. I	S-1	PNS	Tarbiyah IAIN	PGMI

11.	Juhairiah, S. Pd. I	S-1	PNS	Tarbiyah IAIN	PBI
12.	M. Aminullah, S.Pd. I	S-1	PNS	Tarbiyah IAIN	PGMI
13.	Anwar, S. Pd. I	S-1	PNS	Tarbiyah IAIN	PGMI
14.	Ida Marlina, S. Pd. I., M. Ag	S-2	PNS	Tarbiyah IAIN	PAI
15.	Muslimah, S. Pd. I	S-1	PNS	Tarbiyah IAIN	PAI
16.	Mardiana, S. Ag	S-1	PNS	Tarbiyah IAIN	PAI
17.	Norsyamsiah, S.Ag	S-1	PNS	Dakwah	PPA
18.	Kumalasari, S. Pd. I	S-1	Non PNS	Tarbiyah IAIN	PAI
19.	Fathul Jannah, S. Sos. I	S-1	Non PNS	Dakwah	BPI
20.	Mukarramah, S. Pd. I	S-1	Non PNS	Tarbiyah IAIN	PAI
21.	Ahmad Fauzan Ilmi, S. Pd. I	S-1	Non PNS	Tarbiyah IAIN	PBA
22.	Risyatul Azkia, S. Pd. I	S-1	Non PNS	Tarbiyah IAIN	PGMI
23.	Syariati, S. Pd	S-1	Non PNS	Tarbiyah IAIN	PAI

Sumber: Dokumen TU MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Tahun 2014/2015

Tabel 4. 2. Data Karyawan MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Tahun 2015

No.	TENAGA KEPENDIDIKAN/TU				Pendidikan Jurusan
	Nama	Kualifikasi Akademik	Tahun Lulus	Fakultas	
1.	Rabiatul Adawiyah	SMEA	1983		
2.	Rachmawati	S-1	2001	FISIP	Adm. Neg
3.	Hasan Basri	S-1	1998	FISIP	Adm. Neg
4.	Aulia Azizah	D-3	2010	Tarbiyah	IPII

Sumber: Dokumen TU MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Tahun 2014/2015

5. Keadaan Peserta Didik

Mengenai keadaan peserta didik di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 3. Keadaan Peserta Didik MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

Siswa			
Tingkatan Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1 A	17	13	30
1 B	18	14	32
KELAS 1	35	27	62
2 A	11	12	23
2 B	13	12	25
2 C	9	16	25
KELAS 2	33	40	73
3 A	15	15	30
3 B	11	19	30
KELAS 3	26	34	60
4 A	13	16	29
4 B	12	17	29
KELAS 4	25	33	58
5 A	13	14	27
5 B	11	15	26
5 C	10	17	27
KELAS 5	34	46	80
6 A	12	16	28
6 B	10	17	27
KELAS 6	22	33	55
TOTAL	175	213	388

Sumber: Dokumen TU MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Tahun 2014/2015

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

a. Tanah

Luas tanah seluruhnya: 1323 m²

b. Luas Tanah Menurut Sumber Pengadaan

Mengenai luas tanah menurut sumber pengadaan yang dimiliki oleh MIN

Pemurus Dalam Banjarmasin akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 4. Luas Tanah Menurut Sumber Pengadaan

No.	Sumber Tanah	Status Kepemilikan	
		Sudah Sertifikasi	Belum Sertifikasi
1.	Pemerintah	-	-
2.	Mandiri/Beli Sendiri	1323 m ²	-
3.	Wakaf/Sumbangan/Hibah	-	-
4.	Pinjam/Sewa	-	-
Total		1323 m ²	-

Sumber: Dokumen TU MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Tahun 2014/2015

c. Luas Penggunaan Tanah

Mengenai luas penggunaan tanah pada MIN Pemurus Dalam

Banjarmasin akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 5. Luas Penggunaan Tanah MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

No.	Penggunaan	Luas
1.	Bangunan	651,75 m ²
2.	Lapangan	162 m ²
3.	Kebun	
4.	Dipakai lainnya	
5.	Belum digunakan	
Total		

Sumber: Dokumen TU MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Tahun 2014/2015

d. Kondisi Sarana Mebeleir

Mengenai kondisi sarana yang berupa mebeleir pada MIN Pemurus Dalam Banjarmasin akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 6. Kondisi Sarana Mebeleir di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

No.	Jenis	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Meja siswa	378	5	2	385
2.	Kursi siswa	380	5	3	388
3.	Papan tulis	13	-	-	13
4.	Meja pengajar	21	15	-	36
5.	Kursi pengajar	26	10	-	36
6.	Lemari pengajar	6	5	2	13
7.	Lainnya	-	-	-	

Sumber: Dokumen TU MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Tahun 2014/2015

e. Kondisi Sarana Administrasi

Tabel 4. 7. Kondisi Sarana Administrasi MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

No.	Jenis	Kondisi (Unit)			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Mesin Tik	1			1
2.	Komputer	2		1	3
3.	Pengeras Suara	2		1	3
4.	Mesin Stensil				-
5.	Fotocopy				-
6.	Faksimil				-
7.	Kursi dan Meja	6			6
8.	Printer	1		1	2

Sumber: Dokumen TU MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Tahun 2014/2015

B. Penyajian Data

Setelah penulis mengadakan penelitian dengan seksama dan menggunakan empat teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, maka dalam bab ini akan penulis uraikan tentang problematika pembelajaran Alquran Hadis di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut:

1. Problematika Pembelajaran Alquran Hadis Kelas IV MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

a. Problematika yang Berhubungan dengan Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, dalam pembelajaran Alquran Hadis *problem* peserta didik adalah kurang menguasai tajwid dan *makharijul* huruf dengan baik.⁸⁰ Hal ini selaras dengan hasil wawancara, guru mata pelajaran Alquran Hadis mengatakan bahwa banyak dari siswa kelas IV dalam membaca Alquran dan Hadis masih belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, namun sebagian siswa juga sudah ada yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁸¹

Jika dilihat dari hasil belajarnya, sebagian siswa ada yang sudah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan ada sebagian siswa yang belum memenuhi dari standar KKM. KKM dari mata pelajaran Alquran Hadis adalah 71. Data tentang hasil belajar siswa yang dimaksud penulis disini

⁸⁰Hasil Observasi di Kelas IV A & IV B MIN Pemurus Dalam Banjarmasin pada hari Selasa dan Kamis, 05-07 Mei 2015.

⁸¹Mukarramah, Guru Bidang Studi Alquran Hadis, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 Mei 2015.

terdiri dari hasil ulangan, tugas, dan pekerjaan rumah (PR), pada masing-masing kelas, yakni kelas IV A dan IV B, sebagai berikut:

Tabel 4. 8. Nilai Rata-Rata Siswa Kelas IV A MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	85-100	12	41,38%
2.	65-84	13	44,83%
3.	45-64	4	13,79%
Jumlah		29	100%

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai dari 85 s.d 100 sebanyak 12 orang (41,38%) termasuk dalam kategori cukup, yang memperoleh nilai dari 65 s.d 84 sebanyak 13 orang (44,83%) termasuk dalam kategori cukup, yang memperoleh nilai dari 45 s.d 64 sebanyak 4 orang (13,79%) termasuk dalam kategori sangat rendah.

Untuk mencari nilai rata-rata kelas digunakan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

$$mean = \frac{2306,56}{29}$$

$$= 79,53$$

Tabel 4. 9. Nilai Rata-Rata Siswa Kelas IV B MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	85-100	11	37,93%
2.	65-84	16	55,17%
3.	45-64	2	6,9%
Jumlah		29	100%

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai dari 85 s.d 100 sebanyak 11 orang (37,93%) termasuk dalam kategori rendah, yang memperoleh nilai dari 65 s.d 84 sebanyak 16 orang (55,17%) termasuk dalam kategori cukup, yang memperoleh nilai dari 45 s.d 64 sebanyak 2 orang (6,9%) termasuk dalam kategori sangat rendah.

Untuk mencari nilai rata-rata kelas digunakan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

$$mean = \frac{2383,89}{29}$$

$$= 82,20$$

b. Problematika yang Berhubungan dengan Penguasaan dan Pengembangan Materi

Berdasarkan hasil observasi dalam hal penguasaan materi, guru Alquran Hadis cukup menguasai materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.⁸² Jika dilihat dari hasil wawancara, guru mata pelajaran Alquran Hadis mengungkapkan bahwa beliau tidak pernah membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) khususnya untuk kelas IV, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dan penyampaian materi kurang sesuai dengan tujuan.⁸³ Masalah lainnya yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi pembelajaran adalah kurangnya atau terbatasnya alokasi waktu sementara materi yang disampaikan cukup banyak selain itu juga banyaknya materi hafalan yang membuat peserta didik menjadi jenuh.

⁸²Hasil Observasi di Kelas IV A & IV B MIN Pemurus Dalam Banjarmasin pada hari Selasa dan Kamis, 05-07 Mei 2015.

⁸³Mukarramah, Guru Bidang Studi Alquran Hadis, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 Mei 2015.

c. Problematika yang Berhubungan dengan Metode Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Alquran Hadis, beliau mengatakan dalam proses pembelajaran Alquran Hadis metode yang biasa digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, serta resitasi.⁸⁴

Setelah penulis melakukan observasi, ternyata dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran Alquran Hadis di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin guru bidang studi Alquran Hadis menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah:⁸⁵

1) Metode Ceramah

Metode ini digunakan untuk menerangkan bahan atau materi pelajaran yang bersifat teoritis bahkan semua pelajaran menggunakan metode ceramah. Pada dasarnya semua guru baik guru agama ataupun guru yang lain tidak bisa meninggalkan metode ceramah ini sebagai pendahuluan pada saat tatap muka maupun menjelaskan pemakaian metode lain.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan metode ceramah yang dipakai oleh guru bidang studi Alquran Hadis di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran seperti menjelaskan isi kandungan surah, menjelaskan hukum-hukum yang terkandung dalam ayat-ayat pilihan, menjelaskan isi kandungan hadis, serta cara membaca

⁸⁴Mukarramah, Guru Bidang Studi Alquran Hadis, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 Mei 2015.

⁸⁵Hasil Observasi di Kelas IV A & IV B MIN Pemurus Dalam Banjarmasin pada hari Selasa dan Kamis , 05-07 Mei 2015.

Alquran yang baik dan benar.⁸⁶ Metode ceramah ini merupakan metode yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, walaupun dipadukan dengan beberapa metode yang lain.

2) Metode Tanya Jawab

Berdasarkan hasil observasi metode ini digunakan oleh guru Alquran Hadis untuk menanyakan kandungan ayat-ayat Alquran dan Hadis atau menanyakan hukum-hukum bacaannya.⁸⁷ Penggunaan metode ini hanya sewaktu-waktu digunakan sebagai perangsang, selingan atau untuk mengarahkan perhatian siswa. Hal tersebut dapat dimaklumi karena keterbatasan waktu dan kondisi siswa yang kadang-kadang tidak aktif untuk bertanya tentang kejelasan materi yang telah disampaikan.

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ini sering digunakan dalam hal cara membaca ayat-ayat Alquran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, terutama dalam hal *makhrajnya* yang sangat membutuhkan penggunaan metode demonstrasi ini. Dalam mempraktikkannya, bukan guru saja yang berperan, tetapi siswa juga harus aktif, setelah guru mendemonstrasikan dengan beberapa penjelasan.

⁸⁶Hasil Observasi di Kelas IV A & IV B MIN Pemurus Dalam Banjarmasin pada hari Selasa dan Kamis, 05-07 Mei 2015.

⁸⁷Hasil Observasi di Kelas IV A & IV B MIN Pemurus Dalam Banjarmasin pada hari Selasa dan Kamis, 05-07 Mei 2015.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Mukarramah, S. Pd. I selaku guru Alquran Hadis MIN Pemurus Dalam Banjarmasin terkait dengan penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran Alquran Hadis di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin, dan beliau menjawab sebagai berikut:

Dalam pembelajaran Alquran Hadis di kelas kadang saya menggunakan metode demonstrasi agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca ayat Alquran yang sedang dipelajari, dengan begitu siswa juga dapat mengerti dan paham bacaan Alquran yang baik dan benar itu seperti apa. Praktiknya setelah saya memberi contoh kepada siswa bagaimana cara membaca Alquran yang benar, maka saya beri kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan bacaan yang saya baca tadi.⁸⁸

4) Metode Resitasi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Mukarramah, S. Pd. I selaku guru bidang studi Alquran Hadis kelas IV MIN Pemurus Dalam Banjarmasin tentang penggunaan metode resitasi, dan jawaban beliau adalah sebagai berikut:

Sebenarnya penggunaan metode resitasi atau sering disebut pemberian tugas kepada siswa sangat menentukan sejauh mana siswa dapat menyerap atau paham dengan materi yang telah diajarkan di kelas. Akan tetapi karena alokasi waktu yang hanya 70 menit tiap pertemuannya, penggunaan metode ini masih jarang dilakukan, sehingga metode ini lebih banyak dilakukan di rumah siswa masing-masing, seperti semacam pekerjaan rumah (PR) bagi siswa. Kadang berbentuk soal kadang juga seperti menghafal ayat-ayat pilihan maupun hadis.⁸⁹

Mengenai data tentang keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran dapat dilihat dari kejelasan penjelasan guru Alquran Hadis, sebagai berikut:

⁸⁸Mukarramah, Guru Bidang Studi Alquran Hadis, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 Mei 2015.

⁸⁹Mukarramah, Guru Bidang Studi Alquran Hadis, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 Mei 2015.

Tabel 4. 10. Jelas Tidaknya Penjelasan Guru Alquran Hadis

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Mudah diterima	46	79,31%
2.	Cukup	12	20,69%
Jumlah		58	100%

Sumber: Hasil Angket

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan penjelasan guru Alquran Hadis mudah diterima sebanyak 46 orang (79,31%) termasuk kategori tinggi, yang menyatakan cukup sebanyak 12 orang (20,69%) termasuk kategori rendah.

d. Problematika yang Berhubungan dengan Media atau Alat Pembelajaran

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa ketika mengajar guru hanya menggunakan media buku, papan tulis, spidol, dan penghapus ketika mengajar, sehingga pembelajaran menjadi sedikit pasif karena kebanyakan guru yang lebih aktif dari pada siswa.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Mukarramah, S. Pd. I selaku guru bidang studi Alquran Hadis kelas IV MIN Pemurus Dalam Banjarmasin tentang penggunaan media pembelajaran, dan beliau menjawab: “Saya tidak pernah menggunakan media pembelajaran, padahal media untuk pembelajaran Alquran Hadis ada tersedia seperti LCD, potongan-potongan surah yang dapat digunakan dalam pembelajaran surah-surah pendek”.⁹¹

⁹⁰Hasil Observasi di Kelas IV A & IV B MIN Pemurus Dalam Banjarmasin pada hari Selasa dan Kamis, 05-07 Mei 2015.

⁹¹Mukarramah, Guru Bidang Studi Alquran Hadis, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 Mei 2015.

Mengenai data tentang penggunaan media pembelajaran oleh guru Alquran Hadis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11. Penggunaan Media Pembelajaran

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Menggunakan	4	6,9%
2.	Kadang-kadang	9	15,51%
3.	Tidak pernah	45	77,59%
	Jumlah	58	100%

Sumber: Hasil Angket

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan guru Alquran Hadis menggunakan media pembelajaran sebanyak 4 orang (6,9%) termasuk kategori sangat rendah, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 9 orang (15,51) termasuk kategori sangat rendah, dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 45 orang (77,59%) termasuk kategori tinggi.

e. Problematika yang Berhubungan dengan Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Alquran Hadis MIN Pemurus Dalam Banjarmasin terdapat dua macam sistem evaluasi yang dipakai oleh guru Alquran Hadis. Kedua bentuk evaluasi tersebut adalah sebagai berikut:⁹²

1) Uji Kompetensi Dasar

Uji kompetensi dasar ini dilakukan oleh guru Alquran Hadis dengan maksud untuk menguji sejauh mana materi yang telah diberikan itu bisa diserap oleh siswa dan untuk mempertajam daya ingat siswa serta melatih kecakapannya. Dalam pelaksanaannya guru memberikan soal-soal setelah satu

⁹²Mukarramah, Guru Bidang Studi Alquran Hadis, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 Mei 2015.

kompetensi dasar selesai diberikan, dan dilaksanakan semata-mata tergantung pada selesainya materi yang diajarkan.

2) Uji Blok

Beda antara uji kompetensi dasar di atas dengan uji blok ini bahwa uji kompetensi dasar dengan sengaja diberikan ketika satu kompetensi dasar telah selesai diberikan kepada siswa, sedangkan uji blok ini diberikan setelah selesai menyampaikan beberapa dari kompetensi dasar yang ada. Termasuk uji blok ini seperti UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Sekolah). Sebagaimana telah kita ketahui bahwa dalam satu tahun ajaran terdiri dari dua semester. Awal tahun ajaran sampai pertengahan tahun merupakan satu semester ganjil, selanjutnya dari pertengahan tahun sampai akhir tahun disebut sebagai semester genap.

Evaluasi yang dilaksanakan tiap semester ini mempunyai tujuan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap seluruh materi yang telah diajarkan kepadanya disamping juga untuk bahan pertimbangan guru dalam kenaikan kelas setiap tahun ajaran berakhir.

2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Problematika Pembelajaran Alquran Hadis Siswa Kelas IV MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

a. Faktor Siswa

1) Minat Siswa

Minat siswa terhadap pelajaran merupakan modal dasar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Untuk mengetahui minat siswa dalam pembelajaran Alquran Hadis, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12. Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Alquran Hadis

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Sangat senang	40	68,97
2.	Cukup senang	15	25,86
3.	Kurang senang	3	5,17
Jumlah		58	100%

Sumber: Hasil Angket

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden sikap siswa terhadap mata pelajaran Alquran Hadis yang sangat senang sebanyak 40 orang (68,97%) termasuk kategori tinggi, yang menyatakan cukup senang sebanyak 15 orang (25,86) termasuk kategori rendah, dan yang menyatakan kurang senang sebanyak 3 orang (5,17%) termasuk kategori sangat rendah.

Tabel 4. 13. Kemauan Siswa dalam Mempersiapkan Diri Terhadap Pelajaran Alquran Hadis

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Selalu semangat	37	63,8%
2.	Cukup semangat	21	36,20%
Jumlah		58	100%

Sumber: Hasil Angket

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berkemauan mempersiapkan diri terhadap pembelajaran Alquran Hadis yang menyatakan selalu semangat sebanyak 37 orang (63,8%) termasuk kategori tinggi, yang menyatakan cukup semangat sebanyak 21 orang (36,20%) termasuk kategori rendah.

2) Perhatian Siswa

Untuk mengetahui perhatian siswa dalam pembelajaran Alquran Hadis dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 14. Perhatian Siswa Terhadap Pembelajaran Alquran Hadis

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Selalu memperhatikan	23	39,7%
2.	Cukup memperhatikan	29	50%
3.	Kurang memperhatikan	6	10,3%
	Jumlah	58	100%

Sumber: Hasil Angket

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang selalu memperhatikan terhadap pembelajaran Alquran Hadis sebanyak 23 orang (39,7%) termasuk kategori rendah, yang menyatakan cukup memperhatikan sebanyak 29 orang (50%) termasuk kategori cukup, dan yang menyatakan kurang memperhatikan sebanyak 6 orang (10,3%) termasuk kategori sangat rendah.

3) Keaktifan Siswa

Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran Alquran Hadis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 15. Partisipasi Siswa dalam Bertanya Terhadap Mata Pelajaran Alquran Hadis

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Selalu bertanya	4	6,9%
2.	Cukup bertanya	21	36,20%
3.	Kurang bertanya	33	56,9%
	Jumlah	58	100%

Sumber: Hasil Angket

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang selalu berpartisipasi dalam bertanya terhadap mata pelajaran Alquran Hadis yang menyatakan selalu bertanya sebanyak 4 orang (6,9%) termasuk kategori sangat rendah, yang

menyatakan cukup bertanya sebanyak 21 orang (36,20%) termasuk kategori rendah, dan yang menyatakan kurang bertanya sebanyak 33 orang (56,9%) termasuk kategori cukup.

Tabel 4. 16. Sikap Siswa Terhadap Tugas Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Sering mengerjakan	51	87,93%
2.	Jarang mengerjakan	7	12,07%
	Jumlah	58	100%

Sumber: Hasil Angket

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang selalu mengerjakan tugas pada mata pelajaran Alquran Hadis sebanyak 51 orang (87,93%) termasuk kategori sangat tinggi, yang menyatakan jarang mengerjakan sebanyak 7 orang (12,07) termasuk kategori sangat rendah.

b. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Mukarramah, S. Pd. I selaku guru bidang studi Alquran Hadis beliau mengatakan bahwa beliau alumnus S-1 IAIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

2) Pengalaman Mengajar Guru

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengalaman mengajar, guru Alquran Hadis mengungkapkan “sudah cukup lama mengajar Alquran Hadis di sekolah MIN Pemurus Dalam Banjarmasin yakni \pm 6 tahun.⁹³ Jadi dengan

⁹³Mukarramah, Guru Bidang Studi Alquran Hadis, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 Mei 2015.

lamanya guru Alquran Hadis itu mengajar semakin banyak pengalaman yang didapat selama mengajar khususnya mengajar mata pelajaran Alquran Hadis.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru mata pelajaran Alquran Hadis yang bernama Mukarramah, S. Pd. I tentang pengalaman dalam mengajar Alquran Hadis beliau belum pernah mengikuti pelatihan dan penataran yang berhubungan dengan pembelajaran Alquran Hadis.⁹⁴

3) Keterampilan Guru dalam Menerapkan Metode

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Alquran Hadis, beliau mengatakan dalam proses pembelajaran Alquran Hadis metode yang biasa digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, serta resitasi.⁹⁵

Setelah penulis melakukan observasi, ternyata dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran Alquran Hadis di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin guru bidang studi Alquran Hadis menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah:⁹⁶

(1) Metode Ceramah

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan metode ceramah yang dipakai oleh guru bidang studi Alquran Hadis di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran seperti

⁹⁴Mukarramah, Guru Bidang Studi Alquran Hadis, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 Mei 2015.

⁹⁵Mukarramah, Guru Bidang Studi Alquran Hadis, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 Mei 2015.

⁹⁶Hasil Observasi di Kelas IV A & IV B MIN Pemurus Dalam Banjarmasin pada hari Selasa dan Kamis, 05-07 Mei 2015.

menjelaskan isi kandungan surah, menjelaskan hukum-hukum yang terkandung dalam ayat-ayat pilihan, menjelaskan isi kandungan hadis, serta cara membaca Alquran yang baik dan benar.⁹⁷ Metode ceramah ini merupakan metode yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, walaupun dipadukan dengan beberapa metode yang lain.

(2) Metode Tanya Jawab

Berdasarkan hasil observasi metode ini digunakan oleh guru Alquran Hadis untuk menanyakan kandungan ayat-ayat Alquran dan Hadis atau menanyakan hukum-hukum bacaannya.⁹⁸ Penggunaan metode ini hanya sewaktu-waktu digunakan sebagai perangsang, selingan atau untuk mengarahkan perhatian siswa. Hal tersebut dapat dimaklumi karena keterbatasan waktu dan kondisi siswa yang kadang-kadang tidak aktif untuk bertanya tentang kejelasan materi yang telah disampaikan.

(3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ini sering digunakan dalam hal cara membaca ayat-ayat Alquran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, terutama dalam hal *makhrajnya* yang sangat membutuhkan penggunaan metode demonstrasi ini. Dalam mempraktikkannya, bukan guru saja yang berperan, tetapi siswa juga harus aktif, setelah guru mendemonstrasikan dengan beberapa penjelasan.

⁹⁷Hasil Observasi di Kelas IV A & IV B MIN Pemurus Dalam Banjarmasin pada hari Selasa dan Kamis, 05-07 Mei 2015.

⁹⁸Hasil Observasi di Kelas IV A & IV B MIN Pemurus Dalam Banjarmasin pada hari Selasa dan Kamis, 05-07 Mei 2015.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Mukarramah, S. Pd. I selaku guru Alquran Hadis MIN Pemurus Dalam Banjarmasin terkait dengan penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran Alquran Hadis di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin, dan beliau menjawab sebagai berikut:

Dalam pembelajaran Alquran Hadis di kelas kadang saya menggunakan metode demonstrasi agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca ayat Alquran yang sedang dipelajari, dengan begitu siswa juga dapat mengerti dan paham bacaan Alquran yang baik dan benar itu seperti apa. Praktiknya setelah saya memberi contoh kepada siswa bagaimana cara membaca Alquran yang benar, maka saya beri kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan bacaan yang saya baca tadi.⁹⁹

(4) Metode Resitasi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Mukarramah, S. Pd. I selaku guru bidang studi Alquran Hadis kelas IV MIN Pemurus Dalam Banjarmasin tentang penggunaan metode resitasi, dan jawaban beliau adalah sebagai berikut:

Sebenarnya penggunaan metode resitasi atau sering disebut pemberian tugas kepada siswa sangat menentukan sejauh mana siswa dapat menyerap atau paham dengan materi yang telah diajarkan di kelas. Akan tetapi karena alokasi waktu yang hanya 70 menit tiap pertemuannya, penggunaan metode ini masih jarang dilakukan, sehingga metode ini lebih banyak dilakukan di rumah siswa masing-masing, seperti semacam pekerjaan rumah (PR) bagi siswa. Kadang berbentuk soal kadang juga seperti menghafal ayat-ayat pilihan maupun hadis.¹⁰⁰

⁹⁹Mukarramah, Guru Bidang Studi Alquran Hadis, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 Mei 2015.

¹⁰⁰Mukarramah, Guru Bidang Studi Alquran Hadis, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 Mei 2015.

c. Faktor Fasilitas/Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil angket untuk mengetahui responden yang memiliki buku paket pada pelajaran Alquran Hadis, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 17. Kepemilikan Buku Paket Pelajaran Alquran Hadis

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Sangat lengkap	48	82,76%
2.	Cukup lengkap	10	17,24%
Jumlah		58	100%

Sumber: Hasil Angket

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan memiliki buku paket pelajaran Alquran Hadis sangat lengkap sebanyak 48 orang (82,76%) termasuk kategori sangat tinggi, yang menyatakan cukup lengkap sebanyak 10 orang (17,24%) termasuk kategori sangat rendah.

Tabel 4. 18. Kelengkapan Koleksi Buku Alquran Hadis di Perpustakaan

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Lengkap	49	84,5%
2.	Ada tapi sedikit	9	15,5%
Jumlah		58	100%

Sumber: Hasil Angket

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan bahwa koleksi buku Alquran Hadis di perpustakaan lengkap sebanyak 49 orang (84,5%) termasuk kategori sangat tinggi, yang menyatakan ada tapi sedikit sebanyak 9 orang (15,5%) termasuk kategori sangat rendah.

d. Faktor Lingkungan belajar

Lingkungan belajar merupakan faktor yang mempunyai pengaruh dalam menunjang keberhasilan sebuah pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan lingkungan fisik madrasah termasuk lingkungan yang cukup

kondufif untuk pembelajaran, karena bangunan fisik madrasah terbuat dari papan yang menyebabkan hawa kelas terasa nyaman dan tidak panas.

Untuk mengetahui dukungan orang tua siswa dalam proses belajar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 19. Dukungan Orang Tua Siswa dalam Proses Belajar

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Sangat mendukung	45	77,59%
2	Cukup mendukung	10	17,24%
3	Kurang mendukung	3	5,17%
	Jumlah	58	100%

Sumber: Hasil Angket

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan orang tuanya sangat mendukung dalam proses belajar sebanyak 45 orang (77,59%) termasuk kategori tinggi, yang menyatakan cukup mendukung sebanyak 10 orang (17,24%) termasuk kategori sangat rendah, dan yang menyatakan kurang mendukung sebanyak 3 orang (5,17%) termasuk kategori sangat rendah.

C. Analisis Data

Setelah data yang terkumpul dengan teknik wawancara, observasi, angket dan dokumentasi, kemudian diadakan analisis data dalam bentuk uraian. Penulis akan mengemukakannya berdasarkan penyajian data di atas tentang problematika pembelajaran Alquran Hadis di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin dan beserta faktor-faktor penyebabnya, sebagai berikut:

1. Problematika Pembelajaran Alquran Hadis Kelas IV MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

a. Problematika yang Berhubungan dengan Peserta Didik

Dalam hal membaca Alquran Hadis peserta didik kurang mampu membaca dengan baik sesuai dengan tajwid dan *makhrajnya*. Mengenai hal itu upaya yang harus dilakukan oleh guru yaitu mempraktikkan membaca Alquran dan Hadis yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang kemudian diikuti oleh peserta didik, kemudian dengan tingkat kecerdasan anak yang berbeda-beda, sehingga hasil belajarnya pun juga berbeda-beda.

Jika dilihat dari hasil belajarnya, sebagian siswa ada yang sudah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan ada sebagian siswa yang belum memenuhi dari standar KKM. KKM dari mata pelajaran Alquran Hadis adalah 71. Data tentang hasil belajar siswa yang dimaksud penulis disini terdiri dari hasil ulangan, tugas, dan pekerjaan rumah (PR), pada masing-masing kelas, yakni kelas IV A dan IV B.

Pada tabel 4. 8. tentang nilai rata-rata siswa kelas IV A MIN Pemurus Dalam Banjarmasin dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai dari 85 s.d 100 sebanyak 12 orang (41,38%) termasuk dalam kategori cukup, yang memperoleh nilai dari 65 s.d 84 sebanyak 13 orang (44,83%) termasuk dalam kategori cukup, yang memperoleh nilai dari 45 s.d 64 sebanyak 4 orang (13,79%) termasuk dalam kategori sangat rendah. Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa yang menduduki presentasi terbesar pada nilai 65 s.d 84 sebanyak 13 orang (44,83%).

Untuk mencari nilai rata-rata kelas digunakan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

$$mean = \frac{2306,56}{29}$$

$$= 79,53$$

Pada tabel 4. 9. tentang nilai rata-rata siswa kelas IV B dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai dari 85 s.d 100 sebanyak 11 orang (37,93%) termasuk dalam kategori rendah, yang memperoleh nilai dari 65 s.d 84 sebanyak 16 orang (55,17%) termasuk dalam kategori cukup, yang memperoleh nilai dari 45 s.d 64 sebanyak 2 orang (6,9%) termasuk dalam kategori sangat rendah. Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa yang menduduki presentasi terbesar pada nilai 65 s.d 84 sebanyak 16 orang (55,17%).

Untuk mencari nilai rata-rata kelas digunakan rumus:

$$m = \frac{\sum x}{n}$$

$$mean = \frac{2383,89}{29}$$

$$= 82,20$$

Berdasarkan keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam hal membaca Alquran Hadis peserta didik kurang mampu membaca dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan *makhrajnya*. Selain itu, dengan tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda, sehingga menyebabkan hasil belajarnya juga berbeda-beda, sebagian siswa ada yang sudah memenuhi standar KKM, dan sebagian siswa ada yang belum memenuhi standar KKM.

b. Problematika yang Berhubungan dengan Penguasaan dan Pengembangan Materi

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan adalah kemampuan atau keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Akan tetapi bertolak belakang dengan hasil yang penulis peroleh melalui teknik wawancara yaitu guru Alquran Hadis tidak pernah membuat RPP, sehingga guru juga akan kesulitan karena tidak ada yang dijadikan pedoman atau acuan dalam pembelajaran. Masalah lainnya yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi pembelajaran adalah kurangnya atau terbatasnya alokasi waktu sementara materi yang disampaikan cukup banyak selain itu juga banyaknya materi hafalan yang membuat peserta didik menjadi jenuh.

Materi pelajaran Alquran Hadis ini banyak materi yang di dalamnya ayat-ayat Alquran dan Hadis yang harus bisa dihafalkan dan dipahami isi kandungannya oleh siswa. Begitu banyaknya materi sehingga para siswa mau tidak mau harus mempelajari pelajaran tersebut dengan baik. Mengenai terbatasnya waktu untuk pembelajaran Alquran Hadis, maka seorang guru harus

bisa mengemas pembelajaran semaksimal mungkin. Disamping itu, guru senantiasa mengembangkan potensi diri dengan banyak belajar dari orang lain, disana guru dapat bertanya dan saling tukar pengalaman. Guru yang memiliki potensi yang selalu berkembang tentunya juga berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi pembelajaran adalah terbatasnya alokasi waktu yang hanya tersedia dua jam pelajaran setiap minggunya, sedangkan materi pelajaran Alquran Hadis yang disampaikan cukup banyak yang mana sebagian dari materi pelajaran tersebut menuntut siswa harus menghafal seperti surah-surah pendek maupun hadis-hadis pilihan. Oleh karena itu, dengan terbatasnya alokasi waktu dalam pembelajaran Alquran Hadis diharapkan pihak sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar, karena keberhasilan peserta didik dalam mempelajari Alquran dan Hadis tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah tetapi juga melibatkan pihak-pihak yang lainnya. Selain itu pula, guru mata pelajaran Alquran Hadis tidak pernah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dan penyampaian materi kurang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sebab tidak ada yang dijadikan pedoman atau acuan dalam pembelajaran.

c. Problematika yang Berhubungan dengan Metode Mengajar

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya terikat pada satu metode saja tetapi menggunakan beberapa metode yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, *drill*, demonstrasi, kisah, kerja kelompok, simulasi, resitasi, dan sebagainya. Metode yang bervariasi ini digunakan agar pembelajaran tidak membosankan dan menarik perhatian siswa.

Sebaik apapun tujuan pembelajaran, jika tidak didukung oleh metode yang tepat, tujuan tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik. Sebuah metode akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap atau tidak. Bahkan sering disebutkan cara atau metode kadang lebih penting daripada materi itu sendiri. Oleh sebab itu pemilihan metode pendidikan harus dilakukan secara cermat, disesuaikan dengan berbagai faktor terkait, sehingga hasil pendidikan dapat memuaskan.

Berdasarkan hasil yang penulis peroleh melalui teknik observasi dan wawancara tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran Alquran Hadis yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan resitasi. Akan tetapi pada saat pembelajaran berlangsung kebanyakan metode yang digunakan adalah metode ceramah sehingga siswa hanya menunggu pasif atau menerima saja sebanyak apapun materi yang disampaikan guru. Idealnya metode yang digunakan guru harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa. Selain itu, metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mewujudkan hasil karya, menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa, serta dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tabel 4. 10 disebutkan bahwa siswa yang menjawab penjelasan guru Alquran Hadis mudah diterima sebanyak 46 orang (79,31%) termasuk dalam kategori tinggi, yang menyatakan cukup sebanyak 12 orang (20,69%) termasuk dalam kategori rendah. Dari data di atas diketahui bahwa yang menduduki presentasi terbesar adalah pada kategori mudah diterima sebanyak 46 orang (71,39).

Beberapa metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran Alquran Hadis berlangsung, antara lain:

1) Metode ceramah

Metode ini digunakan untuk menerangkan bahan atau materi pelajaran yang bersifat teoritis bahkan semua pelajaran menggunakan metode ceramah. Pada dasarnya semua guru baik guru agama ataupun guru yang lain tidak bisa meninggalkan metode ceramah ini sebagai pendahuluan pada saat tatap muka maupun menjelaskan pemakaian metode lain.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan metode ceramah yang dipakai oleh guru bidang studi Alquran Hadis di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran seperti menjelaskan isi kandungan surah, menjelaskan hukum-hukum yang terkandung dalam ayat-ayat pilihan, menjelaskan isi kandungan hadis, serta cara membaca

Alquran yang baik dan benar.¹⁰¹ Metode ceramah ini merupakan metode yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, walaupun dipadukan dengan beberapa metode yang lain.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab digunakan karena sangat membantu pada penggunaan metode ceramah. Metode ini digunakan untuk menetapkan kadar pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran tersebut.

Metode ini digunakan oleh guru Alquran Hadis untuk menanyakan kandungan ayat-ayat Alquran dan Hadis atau menanyakan hukum-hukum bacaannya. Penggunaan metode ini hanya sewaktu-waktu digunakan sebagai perangsang, selingan atau untuk mengarahkan perhatian siswa. Hal tersebut dapat dimaklumi karena keterbatasan waktu dan kondisi siswa yang kadang-kadang tidak aktif untuk bertanya tentang kejelasan materi yang telah disampaikan.

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ini sering digunakan dalam hal cara membaca ayat-ayat Alquran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, terutama dalam hal *makhrajnya* yang sangat membutuhkan penggunaan metode demonstrasi ini. Dalam mempraktikkannya, bukan guru saja yang berperan, tetapi siswa juga harus aktif, setelah guru mendemonstrasikan dengan beberapa penjelasan.

¹⁰¹Hasil Observasi di Kelas IV A & IV B MIN Pemurus Dalam Banjarmasin pada hari Selasa dan Kamis, 05-07 Mei 2015.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Mukarramah, S. Pd. I selaku guru Alquran Hadis MIN Pemurus Dalam Banjarmasin terkait dengan penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran Alquran Hadis di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin, dan beliau menjawab sebagai berikut:

Dalam pembelajaran Alquran Hadis di kelas kadang saya menggunakan metode demonstrasi agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca ayat Alquran yang sedang dipelajari, dengan begitu siswa juga dapat mengerti dan paham bacaan Alquran yang baik dan benar itu seperti apa. Praktiknya setelah saya memberi contoh kepada siswa bagaimana cara membaca Alquran yang benar, maka saya beri kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan bacaan yang saya baca tadi.¹⁰²

4) Metode Resitasi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Mukarramah, S. Pd. I selaku guru bidang studi Alquran Hadis kelas IV MIN Pemurus Dalam Banjarmasin tentang penggunaan metode resitasi, dan jawaban beliau adalah sebagai berikut:

Sebenarnya penggunaan metode resitasi atau sering disebut pemberian tugas kepada siswa sangat menentukan sejauh mana siswa dapat menyerap atau paham dengan materi yang telah diajarkan di kelas. Akan tetapi karena alokasi waktu yang hanya 70 menit tiap pertemuannya, penggunaan metode ini masih jarang dilakukan. Akan tetapi metode ini lebih banyak dilakukan di rumah siswa masing-masing, seperti semacam pekerjaan rumah (PR) bagi siswa. Kadang berbentuk soal kadang juga seperti menghafal ayat-ayat pilihan maupun hadis.¹⁰³

Berdasarkan keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode mengajar yang selama ini digunakan oleh guru mata pelajaran Alquran Hadis kurang bervariasi dan tergolong dalam metode mengajar yang konvensional

¹⁰²Mukarramah, Guru Bidang Studi Alquran Hadis, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 Mei 2015.

¹⁰³Mukarramah, Guru Bidang Studi Alquran Hadis, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 Mei 2015.

sehingga terjadi proses pembelajaran yang monoton yang menyebabkan peserta didik mudah bosan.

d. Problematika yang Berhubungan dengan Media Pembelajaran

Media atau alat pembelajaran adalah segala sesuatu peralatan yang dapat membantu memudahkan jalannya proses pembelajaran. Penggunaan media dapat mempengaruhi tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alat bantu mengajar bertujuan untuk mempermudah siswa terhadap keterangan-keterangan guru, sebab penggunaan alat bantu mengajar tersebut siswa akan dapat mengamati dan mengalami sendiri sehingga materi pelajaran akan lebih berkesan dalam hatinya dan dapat bertahan lama dalam pikiran.

Namun dalam kenyataannya, ketika penulis melakukan observasi di dalam kelas ketika pembelajaran Alquran Hadis berlangsung, media yang dipakai dalam pembelajaran hanyalah papan tulis, spidol, sedangkan sumber belajar yang ada adalah buku-buku paket, sehingga pembelajaran menjadi sedikit pasif karena kebanyakan guru yang lebih aktif dari pada siswa.¹⁰⁴ Hal ini selaras dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Mukarramah, S. Pd. I selaku guru bidang studi Alquran Hadis kelas IV MIN Pemurus Dalam Banjarmasin tentang penggunaan media pembelajaran, dan beliau menjawab: “Saya tidak pernah menggunakan media pembelajaran, padahal media untuk pembelajaran

¹⁰⁴Hasil Observasi di Kelas IV A & IV B MIN Pemurus Dalam Banjarmasin pada hari Selasa dan Kamis, 05-07 Mei 2015.

Alquran Hadis ada tersedia seperti LCD, potongan-potongan surah yang dapat digunakan dalam pembelajaran surah-surah pendek”.¹⁰⁵

Jika dilihat dari hasil angket tentang penggunaan media pembelajaran oleh guru dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan guru Alquran Hadis menggunakan media pembelajaran sebanyak 4 orang (6,9%) termasuk kategori sangat rendah, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 9 orang (15,51) termasuk kategori sangat rendah, dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 45 orang (77,59%) termasuk kategori tinggi. Dari data di atas yang menduduki presentasi terbesar pada kategori tidak pernah sebanyak 45 orang (77,59%).

Berdasarkan keterangan di atas, berhubungan dengan penggunaan media pembelajaran oleh guru Alquran Hadis dari 58 responden , 45 orang yang menyatakan guru Alquran Hadis tidak pernah menggunakan media pada saat pembelajaran Alquran Hadis. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dan observasi yang mana guru Alquran Hadis tidak pernah menggunakan media pembelajaran Alquran Hadis yang sifatnya interaktif. Idealnya sebagai seorang pendidik atau guru diharuskan lebih kreatif untuk memberikan pembelajaran walaupun dengan media dan sumber belajar yang terbatas yaitu dengan cara membuat alat peraga sendiri, dengan hal tersebut akan meningkatkan pembelajaran yang berkualitas dan bermutu.

¹⁰⁵Mukarramah, Guru Bidang Studi Alquran Hadis, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 Mei 2015.

e. Problematika yang Berhubungan dengan Evaluasi

Problem pembelajaran Alquran Hadis yang terkait dengan evaluasi adalah kurangnya evaluasi proses ataupun skala sikap. Evaluasi yang dilakukan oleh guru Alquran Hadis, baru mencakup aspek kognitif belum mencapai aspek afektif dan psikomotor, sehingga penilaian yang dilakukan oleh guru bidang studi tersebut baik penilaian belajar maupun penilaian hasil belajar belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Alquran Hadis MIN Pemurus Dalam Banjarmasin terdapat dua macam sistem evaluasi yang dipakai oleh guru Alquran Hadis, yaitu uji kompetensi dasar dan uji blok. Kedua macam bentuk evaluasi tersebut termasuk dalam ranah kognitif. Hal ini selaras dengan hasil observasi dimana guru lebih menekankan kepada aspek kognitif dari pada aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Idealnya dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja tetapi aspek afektif dan psikomotorik juga harus terlaksana.

Kedua bentuk evaluasi tersebut adalah sebagai berikut.¹⁰⁶

1) Uji Kompetensi Dasar

Uji kompetensi dasar ini dilakukan oleh guru Alquran Hadis dengan maksud untuk menguji sejauh mana materi yang telah diberikan itu bisa diserap oleh siswa dan untuk mempertajam daya ingat siswa serta melatih kecakapannya. Dalam pelaksanaannya guru memberikan soal-soal setelah satu

¹⁰⁶Mukarramah, Guru Bidang Studi Alquran Hadis, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 Mei 2015.

kompetensi dasar selesai diberikan, dan dilaksanakan semata-mata tergantung pada selesainya materi yang diajarkan.

2) Uji Blok

Beda antara uji kompetensi dasar di atas dengan uji blok ini bahwa uji kompetensi dasar dengan sengaja diberikan ketika satu kompetensi dasar telah selesai diberikan kepada siswa, sedangkan uji blok ini diberikan setelah selesai menyampaikan beberapa dari kompetensi dasar yang ada. Termasuk uji blok ini seperti UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Sekolah). Sebagaimana telah kita ketahui bahwa dalam satu tahun ajaran terdiri dari dua semester. Awal tahun ajaran sampai pertengahan tahun merupakan satu semester ganjil, selanjutnya dari pertengahan tahun sampai akhir tahun disebut sebagai semester genap.

Evaluasi yang dilaksanakan tiap semester ini mempunyai tujuan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap seluruh materi yang telah diajarkan kepadanya disamping juga untuk bahan pertimbangan guru dalam kenaikan kelas setiap tahun ajaran berakhir.

Berdasarkan keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam hal evaluasi guru lebih terfokus pada aspek kognitif saja, sedangkan aspek afektif dan psikomotor kurang tersentuh.

2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Problematika Pembelajaran Alquran Hadis Siswa Kelas IV MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

a. Faktor Siswa

1) Minat Siswa

Minat merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan seseorang, baik dalam belajar maupun dalam melakukan suatu pekerjaan.

Minat mempunyai pengaruh dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, setiap peserta didik yang ingin belajar Alquran Hadis dengan baik, harus menanamkan minat yang kuat serta perasaan yang senang dalam dirinya.

Pada tabel 4. 12 disebutkan bahwa sikap siswa terhadap mata pelajaran Alquran Hadis yang menyatakan sangat senang sebanyak 40 orang (68,97%) termasuk dalam kategori tinggi, yang menyatakan cukup senang sebanyak 15 orang (25,86) termasuk dalam kategori rendah, dan yang menyatakan kurang senang sebanyak 3 orang (5,17%) termasuk dalam kategori sangat rendah. Dari data di atas dapat diketahui bahwa yang menduduki presentasi terbesar adalah pada kategori sangat senang sebanyak 40 orang (68,97%).

Jika dilihat dari kemauan siswa mempersiapkan diri terhadap pelajaran Alquran Hadis, disebutkan bahwa siswa yang menjawab selalu semangat terhadap pelajaran Alquran Hadis sebanyak 37 orang (63,8%) dari keseluruhan siswa, jumlah ini termasuk dalam kategori tinggi, yang menyatakan cukup semangat sebanyak 21 orang (36,20%) termasuk dalam kategori rendah. Dari

data di atas dapat diketahui bahwa presentasi terbesar adalah pada kategori selalu semangat yaitu 37 orang (63,8%).

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dinyatakan umumnya siswa kelas IV MIN Pemurus Dalam Banjarmasin sudah memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran Alquran Hadis.

2) Perhatian Siswa

Hal ini dapat dilihat dari presentasi perhatian siswa terhadap pembelajaran Alquran Hadis, karena minat sudah ada dalam diri siswa maka akan menjadikan siswa tersebut senang, rasa senang itu ditunjukkan dengan perhatian siswa terhadap pembelajaran Alquran Hadis. Hal ini terlihat pada tabel 4. 14 sebagian siswa yang menjawab selalu memperhatikan terhadap pembelajaran Alquran Hadis sebanyak 23 orang (39,7%) termasuk dalam kategori rendah, yang menyatakan cukup memperhatikan sebanyak 29 orang (50%) termasuk dalam kategori cukup, dan yang menyatakan kurang memperhatikan sebanyak 6 orang (10,3%) termasuk dalam kategori sangat rendah. Dari data di atas dapat diketahui bahwa presentasi terbesar adalah pada kategori cukup yaitu 29 orang (50%).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada umumnya siswa kelas IV sudah cukup perhatian terhadap pembelajaran Alquran Hadis, karena jika perhatian siswa kurang maka akan mempengaruhi terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

3) Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam bertanya dan sikap siswa terhadap tugas Alquran Hadis. Pada tabel 4. 15 diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu berpartisipasi dalam bertanya terhadap mata pelajaran Alquran Hadis sebanyak 4 orang (6,9%) termasuk dalam kategori sangat rendah, yang menyatakan cukup bertanya sebanyak 21 orang (36,20%) termasuk dalam kategori rendah, dan yang menyatakan kurang bertanya sebanyak 33 orang (56,9%) termasuk dalam kategori cukup. Dari data di atas yang menduduki presentasi terbesar adalah pada kategori kurang bertanya sebanyak 33 orang (56,9%).

Selain itu, keberhasilan siswa dalam belajar tidak cukup hanya dengan selalu bertanya, namun ketika guru memberikan tugas rumah (PR) seharusnya siswa mengerjakan.

Jika dilihat dari sikap siswa terhadap tugas pada mata pelajaran Alquran Hadis pada tabel 4. 16 menunjukkan bahwa responden yang selalu mengerjakan tugas pada mata pelajaran Alquran Hadis sebanyak 51 orang (87,93%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, yang menyatakan jarang mengerjakan sebanyak 7 orang (12,07) termasuk dalam kategori sangat rendah. Dari data di atas bahwa yang menduduki presentasi terbesar adalah pada kategori selalu mengerjakan sebanyak 51 orang (87,93%).

Berdasarkan keterangan di atas dapat diambil kesimpulan umumnya siswa kelas IV MIN Pemurus Dalam Banjarmasin untuk keaktifan dalam bertanya masih kurang, karena berdasarkan hasil angket yang menduduki

presentasi terbesar adalah pada kategori kurang bertanya, sedangkan dalam mengerjakan tugas sudah tergolong aktif terhadap pelajaran Alquran Hadis.

b. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Mukarramah, S. Pd. I selaku guru bidang studi Alquran Hadis beliau mengatakan bahwa beliau alumnus S-1 IAIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut hemat penulis jika dilihat dari mata pelajaran yang beliau ampu yaitu mata pelajaran Alquran Hadis sudah sesuai dengan bidang keahlian beliau yaitu S-1 PAI IAIN Antasari Banjarmasin.¹⁰⁷

2) Pengalaman Mengajar Guru

Pengalaman mengajar bagi seorang guru sangat penting sebagai seorang pendidik. Pengalaman mengajar bagi seorang guru dapat mengetahui lebih mendalam teknik-teknik mengajar yang baik dan mudah dicerna oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengalaman mengajar, guru Alquran Hadis mengungkapkan “sudah cukup lama mengajar Alquran Hadis di sekolah MIN Pemurus Dalam Banjarmasin yakni ± 6 tahun”.¹⁰⁸ jadi, dengan lamanya guru mengajar maka akan semakin banyak pengalaman yang di dapat selama megajar khususnya mengajar mata pelajaran Alquran Hadis. Oleh karena

¹⁰⁷Mukarramah, Guru Bidang Studi Alquran Hadis, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 Mei 2015.

¹⁰⁸Mukarramah, Guru Bidang Studi Alquran Hadis, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 Mei 2015.

itu, pengalaman dalam mengajar adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan guru dalam memberikan pengajaran.

3) Keterampilan Guru dalam Menerapkan Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya terikat pada satu metode saja tetapi menggunakan beberapa metode yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, *drill*, demonstrasi, kisah, kerja kelompok, resitasi, dan sebagainya. Metode yang bervariasi ini digunakan agar pembelajaran tidak membosankan dan menarik perhatian siswa.

Macam-macam metode yang digunakan guru Alquran Hadis dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah:¹⁰⁹

(1) Metode Ceramah

Metode ini digunakan untuk menerangkan bahan atau materi pelajaran yang bersifat teoritis bahkan semua pelajaran menggunakan metode ceramah. Pada dasarnya semua guru baik guru agama ataupun guru yang lain tidak bisa meninggalkan metode ceramah ini sebagai pendahuluan pada saat tatap muka maupun menjelaskan pemakaian metode lain.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan metode ceramah yang dipakai oleh guru bidang studi Alquran Hadis di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran seperti menjelaskan isi kandungan surah, menjelaskan hukum-hukum yang terkandung dalam ayat-ayat pilihan, menjelaskan isi kandungan hadis, serta cara membaca

¹⁰⁹Hasil Observasi di Kelas IV A & IV B MIN Pemurus Dalam Banjarmasin pada hari Selasa dan Kamis, 05-07 Mei 2015.

Alquran yang baik dan benar. Metode ceramah ini merupakan metode yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, walaupun dipadukan dengan beberapa metode yang lain.

(2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab digunakan karena sangat membantu pada penggunaan metode ceramah. Metode ini digunakan untuk menetapkan kadar pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran tersebut.

Metode ini digunakan oleh guru Alquran Hadis untuk menanyakan kandungan ayat-ayat Alquran dan Hadis atau menanyakan hukum-hukum bacaannya. Penggunaan metode ini hanya sewaktu-waktu digunakan sebagai perangsang, selingan atau untuk mengarahkan perhatian siswa. Hal tersebut dapat dimaklumi karena keterbatasan waktu dan kondisi siswa yang kadang-kadang tidak aktif untuk bertanya tentang kejelasan materi yang telah disampaikan.

(3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ini sering digunakan dalam hal cara membaca ayat-ayat Alquran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, terutama dalam hal *makhrajnya* yang sangat membutuhkan penggunaan metode demonstrasi ini. Dalam mempraktikkannya, bukan guru saja yang berperan, tetapi siswa juga harus aktif, setelah guru mendemonstrasikan dengan beberapa penjelasan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Mukarramah, S. Pd. I selaku guru Alquran Hadis MIN Pemurus Dalam Banjarmasin terkait dengan penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran Alquran Hadis di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin, dan beliau menjawab sebagai berikut:

Dalam pembelajaran Alquran Hadis di kelas kadang saya menggunakan metode demonstrasi agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca ayat Alquran yang sedang dipelajari, dengan begitu siswa juga dapat mengerti dan paham bacaan Alquran yang baik dan benar itu seperti apa. Praktiknya setelah saya memberi contoh kepada siswa bagaimana cara membaca Alquran yang benar, maka saya beri kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan bacaan yang saya baca tadi.¹¹⁰

(4) Metode Resitasi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Mukarramah, S. Pd. I selaku guru bidang studi Alquran Hadis kelas IV MIN Pemurus Dalam Banjarmasin tentang penggunaan metode resitasi, dan jawaban beliau adalah sebagai berikut:

Sebenarnya penggunaan metode resitasi atau sering disebut pemberian tugas kepada siswa sangat menentukan sejauh mana siswa dapat menyerap atau paham dengan materi yang telah diajarkan di kelas. Akan tetapi karena alokasi waktu yang hanya 70 menit tiap pertemuannya, penggunaan metode ini masih jarang dilakukan, sehingga metode ini lebih banyak dilakukan di rumah siswa masing-masing, seperti semacam pekerjaan rumah (PR) bagi siswa. Kadang berbentuk soal kadang juga seperti menghafal ayat-ayat pilihan maupun hadis.¹¹¹

Jika dilihat dari data angket mengenai keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang dilihat dari kejelasan penjelasan guru Alquran Hadis dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan penjelasan

¹¹⁰Mukarramah, Guru Bidang Studi Alquran Hadis, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 Mei 2015.

¹¹¹Mukarramah, Guru Bidang Studi Alquran Hadis, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 Mei 2015.

guru Alquran Hadis mudah diterima sebanyak 46 orang (79,31%) termasuk dalam kategori tinggi, yang menyatakan cukup sebanyak 12 orang (20,69%) termasuk dalam kategori rendah. Dari data di atas dapat diketahui yang menduduki presentasi terbesar adalah pada kategori mudah diterima sebanyak 46 orang (79,31%).

Berdasarkan keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode mengajar yang selama ini digunakan oleh guru mata pelajaran Alquran Hadis kurang bervariasi dan tergolong dalam metode mengajar yang konvensional sehingga terjadi proses pembelajaran yang monoton yang menyebabkan peserta didik mudah bosan. Namun, jika dilihat dari hasil angket tentang keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang dilihat dari kejelasan penjelasan guru yang menduduki presentasi terbesar adalah pada kategori mudah diterima sebanyak 46 orang (79,31%).

c. Faktor Fasilitas/Sarana Prasarana

Sarana pendidikan adalah “peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar”. Selain itu sarana dan prasarana dapat mendukung proses demi keberhasilan pendidikan.

Pada tabel 4. 17 dapat diketahui responden yang menyatakan memiliki buku paket pelajaran Alquran Hadis sangat lengkap sebanyak 48 orang (82,76%) termasuk kategori sangat tinggi, yang menyatakan cukup lengkap sebanyak 10 orang (17, 24%) termasuk kategori sangat rendah. Dari data di atas dapat

diketahui bahwa yang menduduki presentasi terbesar pada kategori sangat lengkap sebanyak 48 orang (82,76%).

Jika dilihat pada tabel 4. 18 tentang kelengkapan koleksi buku Alquran Hadis di perpustakaan dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan bahwa koleksi buku Alquran Hadis di perpustakaan lengkap sebanyak 49 orang (84,5%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, yang menyatakan ada tapi sedikit sebanyak 9 orang (15,5%) termasuk dalam kategori sangat rendah. Dari data di atas dapat diketahui bahwa yang menduduki presentasi terbesar adalah pada kategori lengkap sebanyak 49 orang (84,5%).

Berdasarkan keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dari segi fasilitas belajar sudah termasuk dalam kategori sangat lengkap baik itu milik perorangan maupun kelengkapan koleksi buku Alquran Hadis di perpustakaan MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

d. Faktor Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan faktor yang mempunyai pengaruh dalam penunjang keberhasilan sebuah pembelajaran. Lingkungan fisik madrasah MIN Pemurus Dalam Banjarmasin termasuk lingkungan yang cukup kondusif untuk pembelajaran, karena bangunan fisik madrasah terbuat dari papan yang menyebabkan hawa kelas terasa nyaman dan tidak panas.

Pada tabel 4. 19 mengenai dukungan orang tua siswa dalam proses belajar dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan orang tuanya sangat mendukung dalam proses belajar sebanyak 45 orang (77,59%) termasuk dalam kategori tinggi, yang menyatakan cukup mendukung sebanyak 10 orang

(17,24%) termasuk dalam kategori sangat rendah, dan yang menyatakan kurang mendukung sebanyak 3 orang (5,17%) termasuk dalam kategori sangat rendah. Dari data di atas dapat diketahui bahwa yang menduduki presentasi terbesar pada kategori sangat mendukung sebanyak 45 orang (77,59%).

Berdasarkan keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan belajar di sekolah sudah cukup kondusif untuk pembelajaran, sedangkan mengenai lingkungan belajar di keluarga juga termasuk dalam kategori sangat mendukung, karena dukungan keluarga sangat berpengaruh kepada keberhasilan anak dalam proses belajar.